PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE

*THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL

BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 016

KEMANG INDAH KECAMATAN TAMBANG

KABUPATEN KAMPAR

**Eva Devita [[1]](#footnote-2)**

**Hendri Marhadi[[2]](#footnote-3)**

**Lazim. N [[3]](#footnote-4)**

Kampus Bina Widya Km. 12.5 Simpang Baru 28293

**ABSTRACT**

Basically the goal of education IPS is to educate and the provide basic skill for students to self development according to their talents, interests, abilities and the environment, as well as a range of provision for students to continue their education to a higher level. The student’s IPS outcomes at fourth grade in elementary school 016 Kemang Indah Tambang sub-district academic years 2013/2014 in the odd semester is low. The purpose of this research is to increase the student’s IPS outcomes by using cooperative Think Pair Share **(**TPS) learning model in the fourth grade in elementary school 016 Kemang Indah Tambang sub-district in the odd semester academic 2013/2014, this research is action research class. The subject are fourth grade student’s elementary school 016 that totally is 20 who is 7 male students and 13 female students. The students are heterogenic in academic. This research is three cycles, the data technique is observation and test. The percentage of the students before using the model is 45%, is increased 55% in the first cycle and increase 65% in the second cycle and increase also 80% in the third cycle. The activities of teacher and students has increased, the averager teacher’s activity in the first cyle is 60,94 with category enough increase 75,01 with categorygood in the second cycle and increase also 87,51 with category very good in the third cycle. The conclusion is shown that cooperative Think Pair Share **(**TPS) learning model can increase the student’s IPS outcomes.

**Keywords:** Think Pair Share **(**TPS), IPS learning outcomes

**Pendahuluan**

Guru sebagai pihak pendidik memegang peranan penting dan strategis dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Jajaran pengelola pendidikan, baik instansi yang membawahi sekolah, maupun guru sebagai pelaksana lapangan, diharapkan mampu mewujudkan tujuan minimal standar pendidikan nasional yaitu membentuk manusia berkualitas yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dapat menjadi orang yang bertanggung jawab.

Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk di dalamnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan SD/MI, SMP /MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Arni Fajar menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. (Fajar, 2002: 110).

Pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan ketrampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran pendidikan IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan ketrampilan dasar siswa (Solihatin, 2009: 15).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 016 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1.1

Ketuntasan siswa kelas IV SD Negeri 016 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jumlah Siswa** | **KKM** | **Jumlah siswa tuntas** | **Jumlah siswa tidak tuntas** | **Rata-rata Kelas** |
| 20 | 65 | 9(45%) | 11(55%) | 57 |

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh guru yaitu:

1. Pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu guru ceramah dalam menyampaikan materi, tanya jawab dan penugasan, sehingga kurang memberikan dorongan pada siswa untuk belajar dengan serius.
2. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru masih menempatkan siswa sebagai penerima saja sehingga siswa bersifat pasif dan hanya menunggu informasi dari guru tanpa berusaha untuk mencarinya. Ini terlihat pada saat guru meminta pendapat siswa, hanya beberapa orang siswa yang memberikan pendapat dan bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti.
3. Hal ini juga disebabkan pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sangat kurang.
4. Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugasnya bersama temannya.

 Selain disebabkan oleh guru, rendahnya hasil belajar disebabkan oleh siswa yaitu:

1. Siswa masih sibuk dengan kegiatan masing-masing, siswa kurang aktif dalam belajar.
2. Siswa hanya duduk diam tanpa ada yang bertanya.
3. Sebagian besar siswa dalam mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan guru, hanya mengharapkan bantuan atau contekan dari teman dekatnya atau teman yang dianggap pintar.

Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa rendah. Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa merupakan masalah yang selalu dihadapi oleh guru di kelas. Hal ini membuat peneliti merasa perlu memperbaiki proses pembelajaran dengan upaya yang dilakukan menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Tipe ini memberikan kepada para siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu sama lain. Pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk saling membantu dan bekerjasama satu sama lain. Melalui model ini siswa lebih bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar yang optimal. Berdasarkan masalah di atas, maka telah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan dengan judul : "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar".

**Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 016 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada bulan Oktober semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 016 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang berjumlah 20 orang, laki-laki 7 orang dan perempuan 13 orang. Kelas ini mempunyai kemampuan akademik yang heterogen. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat komponen/tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Berdasarkan Arikunto, dkk (2008) model siklus dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan terlihat pada gambar berikut :

Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas

Perencanaan

Refleksi

#### Siklus I

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Pelaksanaan

#### Siklus II

Refleksi

Pengamatan

?

Bentuk penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan cara kolaborasi yang melakukan tindakan adalah guru. Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan tes hasil belajar IPS.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, teknik tes dan dokumentasi penelitian. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan. Data hasil belajar matematika siswa dikumpulkan dengan melakukan tes dalam bentuk ulangan harian. Tes ini lakukan sebanyak tiga kali yakni ulangan harian I setelah siklus pertama selesai, ulangan harian 2 setelah siklus kedua dan ulangan harian 3 setelah siklus ketiga berakhir. Data yang telah diperoleh dari lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis.

Teknik analisis data yang digunakan pada data hasil belajar IPS siswa dan pengamatan aktivitas guru dan siswa yang menggambarkan proses pembelajaran dianalisis. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan fungsinya masing-masing.

1. **Hasil belajar**

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis. Hasil belajar tersebut diolah dengan menggunakan rumus:

$S=\frac{R}{N} x 100$ (Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011: 82)

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dad item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

1. **Peningkatan Hasil Belajar**

Peningkatan hasil belajar dapat digunakan rumus sebagai berikut :

P = $\frac{postrate-baserate}{postrate} x 100\%$ (Zainal Aqib, dkk. 2009 : 53)

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

*Postrate* = Nilai sesudah diberikan tindakan

*Basarate* = Nilai sebelum tindakan

1. **Ketuntasan Klasikal**

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai 65 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

PK = $\frac{ST}{N}$ x 100 % (Purwanto, dalam Syahrilfuddin 2011 : 116)

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

 N = Jumlah siswa seluruhnya

1. **Aktivitas Guru dan Siswa**

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dibukukan pada observasi dengan rumus :

$NR=\frac{JS}{SM} x 100\%$ (KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011: 114)

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = jumlah skor aktivitas yang dilakukan

 SM = skor aktivitas guru/siswa

Tabel 3.1

Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Interval (%)** | **Kategori** |
| 1 | 81 – 100  | Amat baik |
| 2 | 61 – 80  | Baik |
| 3 | 51 – 60  | Cukup baik |
| 4 | < 50 | Kurang baik |

(KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011: 115)

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada penelitian ini, data yang diperoleh berupa observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar IPS. Uraian mengenai data-data tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Aktivitas Guru**

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Pada pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 18 dengan rata-rata 2,25 (56,25%) kategori cukup baik. Dalam hal ini terlihat dari guru kurang menguasai kelas karena dalam memotivasi siswa, siswa banyak yang ribut dan dalam membimbing siswa dalam berdiskusi ketika mengerjakan LKS masih belum merata. Pada pertemuan kedua siklus I diperoleh dari aktivitas guru adalah 21 dengan rata-rata 2,63 (65,63%) kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru sudah mulai meningkat namun masih ada kekurangan dalam membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru yang diperoleh adalah 23 dengan rata-rata 2,88 (71,88%) kategori baik. Mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas guru yang diperoleh adalah 25 dengan rata-rata 3,13 (78,13%) kategori baik. Walaupun masih ada kekurangan namun sudah lebih baik dibandingkan siklus I. Sedangkan pada siklus III pertemuan pertama aktivitas guru yang dipeoleh adalah 27 dengan rata-rata 3,38 (84,38%) kategori amat baik. Pada pertemuan kedua siklus III aktivitas guru yang diperoleh adalah 29 dengan rata-rata 3,63 (90,63%) kategori amat baik. Peningkatan yang terjadi cukup besar, hal ini terlihat dari pada awalnya guru belum mampu dalam menguasai kelas dan membimbing siswa mengerjakan tugas kelompoknya, pada siklus III guru sudah merata dalam melakukan bimbingan kepada siswa dalam berdiskusi mengerjakan tugas kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini :

**Grafik 4.1**

**Aktivitas Guru pada Tiap Pertemuan dari Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

1. **Aktivitas Siswa**

Data aktivitas siswa didapat berdasarkan pengamatan dari observer selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dari 6 kali pertemuan yang terbagi atas 2 kali pertemuan siklus pertama, 2 kali pertemuan siklus kedua dan 2 kali pertemuan siklus ketiga.

Pada pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 17 dengan rata-rata 2,13 (53,13%) kategori cukup baik. Dalam hal ini terlihat bahwa siswa masih belum aktif dalam mengerjakan tugas dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Siswa ribut ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Pada pertemuan kedua siklus I diperoleh dari aktivitas siswa adalah 19 dengan rata-rata 2,38 (59,38%) kategori cukup baik. Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa sudah mulai ada perubahan seperti siswa yang ribut tidak sebanyak pada pertemuan pertama. Akan tetapi pada aktivitas bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dimengerti siswa masih malu dan belum berani.

Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa yang diperoleh adalah 22 dengan rata-rata 2,75 (68,75%) kategori baik. Mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas siswa yang diperoleh adalah 24 dengan rata-rata 3,00 (75,00%) kategori baik. Pada siklus kedua ini masih terdapat kekurangan berupa siswa masih ada yang bercerita ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, beberapa siswa tampak melihat hasil kerja temannya dan tidak mau bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dimengerti. Sedangkan pada siklus III pertemuan pertama aktivitas siswa yang dipeoleh adalah 26 dengan rata-rata 3,25 (81,25%) kategori amat baik. Pada pertemuan kedua siklus III aktivitas siswa yang diperoleh adalah 28 dengan rata-rata 3,50 (87,50%) kategori amat baik. Peningkatan yang terjadi cukup besar, hal ini terlihat dari aktivitas siswa dari tiap pertemuan. Siswa terlihat semakin aktif dan berani dalam bertanya kepada guru serta antusias dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini :

**Grafik 4.2**

**Aktivitas siswa pada tiap pertemuan dari Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

1. **Hasil Belajar Siswa**

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi sumber daya alam maka dilakukan ulangan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Ulangan harian diberikan pada pertemuan ketiga pada tiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Belajar Siswa pada Skor Dasar, Siklus I, Siklus II dan Siklus III



Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama proses pembelajaran pada siklus I, II dan III dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada skor dasar 57 meningkat menjadi 62,25 pada UH I dengan peningkatan sebesar 9,21%, pada UH II dari skor dasar mengalami peningkatan sebesar 18,42%. Sedangkan pada UH III dari skor dasar mengalami peningkatan sebesar 33,77%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari analisis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada tiap siklusnya dapat dilihat juga dalam bentuk grafik dibawah ini :

**Grafik 4.3**

**Hasil belajar siswa pada Skor Dasar, Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

****

Selain dari rata-rata ulangan harian, hasil belajar siswa juga dianalisis secara individu dan klasikal. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal pada siklus I, II dan III pada materi pokok sumber daya alam setelah melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 016 Kemang Indah terlihat pada grafik berikut:

**Grafik 4.4**

**Ketuntasan hasil belajar secara klasikal**

****

Dari grafik di atas, dapat di lihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar hingga ke siklus III. Pada awalnya siswa yang tuntas pada skor dasar sebanyak 9 orang yang diperoleh dari data guru SD Negeri 016 Kemang Indah. Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang (55%) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 13 orang (65%). Pada siklus I dan II secara klasikal masih dikatakan belum tuntas.

Hal ini disebabkan oleh siswa masih belum terbiasa dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan juga siswa malu untuk bertanya hal yang tidak diketahui sehingga ketika ulangan harian siswa bingung dalam menjawab soal. Pada siklus III siswa yang tuntas sebanyak 16 orang (80%), hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa tuntas. Peningkatan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh pembahasan dari data ulangan harian, aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Aktivitas guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya aktivitas guru dan siswa yang mana pada setiap pertemuan dilakukan perbaikan agar lebih baik pada pertemuan selanjutnya. Peningkatan aktivitas guru pada tiap pertemuan ini berdampak positif terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Siswa terlihat semakin aktif pada tiap pertemuannya dan waktu yang dibutuhkan sesuai dengan perencanaan pada RPP.

Sebagaimana yang diungkapkan Trianto (2007:58) bahwa pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi, dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif ini siswa dituntut untuk membuat keputusan secara berkelompok sehingga hasil keputusan yang dicapai merupakan hasil yang terbaik.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa mengenai ketuntasan hasil belajar diperoleh bahwa peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dari sebelum tindakan mengalami peningkatan setelah tindakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 9 orang dengan persentase 45% dan rata-rata 57. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 11 orang (55%) dengan rata-rata 62,25 meningkat menjadi 13 orang (65%) dengan rata-rata 67,5 pada siklus II dan mengalami peningkatan menjadi 16 orang (80%) dengan rata-rata 76,25 pada siklus III.

Dari analisis data di atas, menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 016 Kemang Indah. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih kompak dalam kelompok serta dapat berbagi informasi dalam kelompoknya. Sehingga siswa sudah terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 016 Kemang Indah terdapat beberapa kebaikan dan kelemahan yang peneliti temukan diantaranya adalah guru telah berusaha membuat siswa lebih aktif dengan bekerja bersama kelompoknya, guru juga memotivasi siswa agar lebih rajin dalam belajar dan berani dalam mengemukakan pendapat. Siswa dituntut untuk berani bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dimengerti dan bekerja bersama kelompoknya. Sedangkan kelemahan yang peneliti temukan adalah alokasi waktu yang digunakan membentuk kelompok pada siklus pertama masih melebihi batas yang ditentukan pada perencanaan.

Dengan memperhatikan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 016 Kemang Indah pada materi sumber daya alam.

**Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan data yang sudah disajikan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 016 Kemang Indah (rata-rata hasil belajar siswa melalui siklus I adalah 62,25, pada siklus II tercapai rata-rata nilai sebesar 67,5 sedangkan pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76,25). Peningkatan hasil belajar ditinjau dari:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar dengan rata-rata 57 meningkat rata-rata hasil belajar siswa melalui siklus I adalah 62,25, pada siklus II tercapai rata-rata nilai sebesar 67,5 dan mengalami peningkatan pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa menjadi 76,25
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa. Peningkatan aktivitas guru rata-rata aktivitas guru pada siklus I yaitu 60,94 atau dengan kategori cukup baik, pada siklus II meningkat dengan rata-rata 75,01 atau dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 87,51 dengan kategori amat baik.

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat memperbaiki proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dari peningkatan kualitas aktivitas guru dan siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan proses pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran IPS.

**Daftar Pustaka**

Agus, D & Rosmaini, S. 2006. *Strategi pembelajaran IPS di SD.* Pekanbaru: Cendekia Insani

Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Rineka Cipta.

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Azizah, N. 2013. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Matematika Anak Tunarungu.* [online] tersedia di [http://plb.jurnal.unesa.ac.id/bank/jurnal/Model Pembelajaran Kooperatif\_Tipe\_Think\_Pair\_Share\_untuk\_Aktivitas\_Siswa\_dan\_Hasil Belajar\_Matematika Anak\_Tunarungu.pdf](http://plb.jurnal.unesa.ac.id/bank/jurnal/Model%20Pembelajaran%20Kooperatif_Tipe_Think_Pair_Share_untuk_Aktivitas_Siswa_dan_Hasil%20Belajar_Matematika%20Anak_Tunarungu.pdf). Tanggal 21 September 2013

Delvira, M. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara*.[online] Tersedia di [http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/2793/1/mutiara20delvira.pdf tanggal 9 Mei 2013](http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/2793/1/mutiara20delvira.pdf%20tanggal%209%20Mei%202013)

Djamarah, SB, 2008. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT. Rineka Citpa.

Duha, A.K. 2013. *Penerapan Model Think Pair Share Terhadap Pemahaman Konsep*. [online] tersedia di [http://ejournal.unp.ac.id/students/ index.php/pmat/article/view/75/63](http://ejournal.unp.ac.id/students/%20index.php/pmat/article/view/75/63). Tanggal 23 September 2013

Ibrahim,M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif .* Jakarta: Modern English Press.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Riyanto, Y. 2009. *Paradigma Pembelajaran,* Jakarta: Kencana Roestiyah, 2008, *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin. 2008. *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis.* Bandung: Nusa Media.

Solihatin, E. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS.* Jakarta: Bumi Aksara

Sudijono, A. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar.* Bandung: Rosda Karya

Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning :Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.

Syah, M. 2008. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

1. Eva Devita adalah mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar FKIP Universits Riau [↑](#footnote-ref-2)
2. Hendri Marhadi adalah dosen program studi pendidikan guru sekolah dasar FKIP Universitas Riau dan merupakan dosen pembimbing I [↑](#footnote-ref-3)
3. Lazim. N adalah dosen program studi pendidikan guru sekolah dasar FKIP Universitas Riau dan merupakan dosen pembimbing II [↑](#footnote-ref-4)